

**Indeks Saham Utama Global**

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	6.515,63	-1,81	-4,62	-7,97
LQ45 – ID	726,98	-3,12	-8,72	-12,06
ISSI – ID	203,95	-0,84	-1,78	-5,43
Dow Jones - US	41.488,19	-3,07	-6,86	-2,48
S&P 500 - US	5.638,94	-2,27	-7,78	-4,13
Nasdaq - US	17.754,09	-2,43	-11,35	-8,06
FTSE 100 - UK	8.632,33	-0,55	-1,55	5,62
DAX - DE	22.986,82	-0,10	0,83	15,46
CAC – FR	8.028,28	-1,14	-1,96	8,77
Shanghai – CN	3.419,56	1,39	1,90	2,02
Hang Seng – HK	23.959,98	-1,12	5,94	19,44
Nikkei 225 – JP	37.053,10	0,45	-5,41	-7,12


**Harga Komoditas**

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	70,58	0,31	-5,21
Coal	100,75	-2,42	-1,95
Crude Palm Oil	4.576,00	-1,06	1,71
Nickel – LME	16.470,00	-0,21	6,48

**Imbal Hasil Obligasi**

Negara - Tenor	7-Mar	14-Mar	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,853	6,952	0,099
Indonesia USD – 10 year	5,170	5,208	0,038
US Treasury – 10 year	4,303	4,312	0,011

**Indikator Makro**

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,50%	2,80%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,48%

**Global**

Dalam sepekan, Dow Jones turun 3,07% mencatatkan kinerja mingguan terburuk sejak Maret 2023. Sementara itu, S&P 500 dan Nasdaq masing-masing turun lebih dari 2% melanjutkan kerugian dalam empat minggu secara berturut-turut. Meskipun saham AS sempat menguat pada hari Jumat (14/3) setelah investor memanfaatkan penurunan untuk membeli di harga lebih murah, namun ketegangan perdagangan telah meningkatkan kekhawatiran akan resesi.

Sentimen konsumen di AS anjlok ke level terendah dalam lebih dari dua tahun. Berdasarkan data awal yang dirilis oleh University of Michigan, indeks sentimen konsumen untuk bulan Maret turun menjadi 57,9 dari 64,7 pada bulan sebelumnya.

Sementara dari rilis data inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK) naik 0,2% pada Februari dengan inflasi tahunan sebesar 2,8% lebih rendah dari proyeksi sebesar 0,3% dan 2,9%. Adapun inflasi inti, juga meningkat 0,2% secara bulanan dan 3,1% dalam 12 bulan terakhir. Sedangkan Indeks Harga Produsen (IHP) tercatat stagnan atau 0% (mtm) pada Februari, secara tahunan IHP meningkat 3,2%, melambat dari 3,7% pada bulan sebelumnya. Kedua data tersebut memberi The Fed lebih banyak fleksibilitas dalam menentukan kebijakan moneter selanjutnya.

**Asia Pasifik**

Mayoritas pasar saham di kawasan Asia tercatat melemah, tercermin dari penurunan indeks FTSE Sharia Asia Pacific ex Japan sebesar -0,61% secara mingguan. Ketidakpastian kebijakan tarif yang diterapkan oleh pemerintahan Donald Trump hingga saat ini masih menekan kinerja pasar saham di negara-negara berkembang.

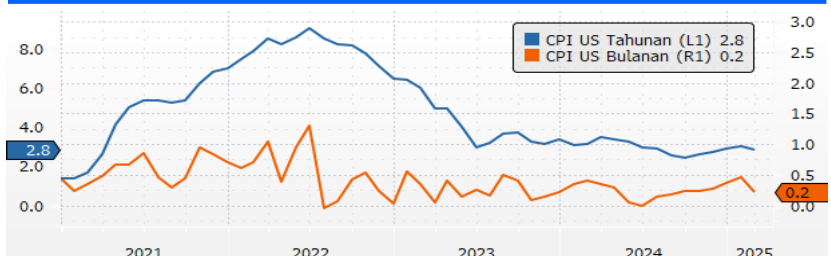
Dalam Kongres Rakyat Nasional (NPC), Pemerintah China menjadikan peningkatan konsumsi sebagai prioritas utama. Mereka juga mengumumkan bahwa pejabat dari kementerian keuangan, bank sentral, dan berbagai departemen pemerintah lainnya akan mengadakan konferensi pers pada hari Senin (17/3) untuk membahas langkah-langkah yang akan diambil guna meningkatkan konsumsi.

**Domestik**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 1,81% atau 120,37 poin dalam sepekan terakhir. Investor asing kembali mencatatkan net sell sebesar Rp3,69 triliun, dimana mayoritas indeks sektoral mengalami penurunan, dengan sektor bahan baku menjadi yang terdalam sebesar -6,49%. Di sisi lain, sektor teknologi mencatatkan penguatan tertinggi dengan kenaikan 6,82%.

Bank Indonesia melaporkan hasil Survei Konsumen periode Februari tetap berada di zona optimistis. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) periode Februari tercatat sebesar 126,4, turun dari 127,2 pada bulan sebelumnya. Selain itu, angka penjualan ritel tumbuh 0,5% (yoy), melambat dibandingkan 1,8% (yoy) pada bulan Desember 2024.

Dalam Konferensi Pers APBN Kita, Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan bahwa APBN mencatatkan defisit sebesar Rp31,2 triliun, atau setara 0,13% dari PDB. Defisit ini terjadi karena pendapatan negara hingga Februari 2025 tercatat sebesar Rp316 triliun, lebih rendah dibandingkan belanja negara yang mencapai Rp348 triliun.

**Grafik.1 Tingkat Inflasi Konsumen Amerika Serikat Periode Februari 2025**


## Major Currencies

Currency Pair	10-Mar	14-Mar	Chg%
USDTHB	33.790	33.670	-0.36%
USDJPY	147.27	148.64	0.93%
AUDUSD	0.6278	0.6324	0.73%
EURUSD	1.0834	1.0879	0.42%
GBPUSD	1.2879	1.2935	0.43%
NZDUSD	0.5699	0.5748	0.86%

## IDR Related Currency

Currency Pair	10-Mar	14-Mar	Chg%
USDIDR	16,340	16,350	0.06%
THBIDR	482.71	486.16	0.71%
JPYIDR	111.20	109.82	-1.24%
AUDIDR	10,332	10,318	-0.14%
EURIDR	17,674	17,749	0.42%
GBPIDR	21,060	21,150	0.43%
NZDIDR	9,374	9,366	-0.09%

## Pasar Valuta Asing

Nilai tukar Rupiah pada pekan perdagangan 10-14 Maret 2025 mengalami pelemahan tipis terhadap Dolar AS. Pada akhir pekan, Rupiah tercatat di level Rp16.350/US\$, dibandingkan dengan Rp16.340/US\$ di awal pekan. Pelemahan Rupiah dipicu oleh perang dagang yang menyebabkan penguatan Dolar AS terhadap mata uang lainnya. Selain itu, aksi jual (sell-off) oleh investor di pasar ekuitas dan Surat Berharga Negara (SBN) akibat penurunan peringkat dari beberapa lembaga keuangan internasional turut memperburuk keadaan. Data ekonomi yang melemah, seperti deflasi dan penurunan penjualan ritel, juga mempengaruhi persepsi pelaku pasar.

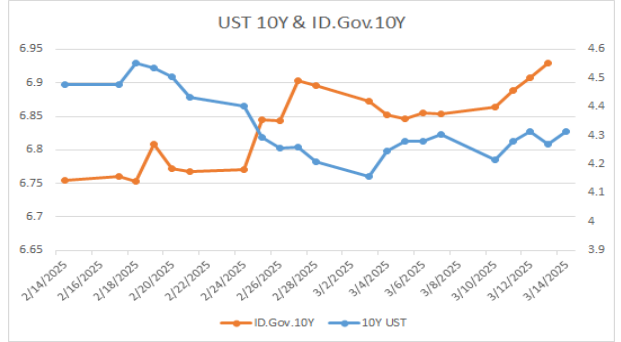
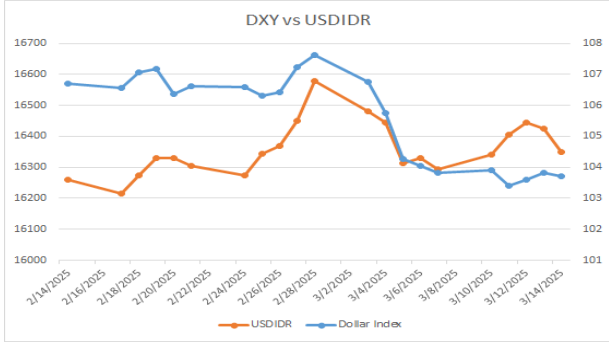
Sementara itu, Produk Domestik Bruto (PDB) Inggris dilaporkan menyusut sebesar 0,1% pada Januari 2025, lebih rendah dibandingkan dengan 0,4% pada Desember 2024. Hal ini menyebabkan penguatan mata uang GBP Inggris, seiring dengan ekspektasi bahwa Bank of England (BOE) kemungkinan akan menahan suku bunga tetap di level 4,50% pada pertemuan minggu ini.

Di dalam negeri, Bank Indonesia (BI) juga akan mengumumkan keputusan terkait suku bunga BI-rate pada Rabu (19/3) mendatang. Mayoritas analis memperkirakan BI akan tetap mempertahankan BI Rate di level 5,75%.

## Pasar Obligasi

Risiko berinvestasi di Indonesia meningkat, yang tercermin dari kenaikan premi Credit Default Swap (CDS) Indonesia tenor 5 tahun menjadi 80,07, dibandingkan dengan posisi minggu sebelumnya yang sebesar 76,11. Kenaikan tersebut seiring dengan membesarnya arus keluar modal asing pada pekan kedua Maret. Bank Indonesia (BI) menjelaskan bahwa berdasarkan data transaksi, investor asing mencatat nilai jual neto sebesar Rp10,15 triliun. Mayoritas modal asing keluar melalui Surat Berharga Negara (SBN), yang mencapai Rp5,25 triliun. Selain itu, sell off juga terjadi pada instrumen SRBI sebesar Rp1,92 triliun dan pasar saham sebesar Rp2,97 triliun.

Dari sisi yield Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun, tercatat naik ke angka 6,95%. Kenaikan ini disebabkan oleh sentimen domestik yang buruk, seperti defisit APBN yang melebar dan penurunan pendapatan negara pada periode Januari-Februari 2025. Sementara itu, yield US Treasury (UST) Note tenor 10 tahun juga naik ke level 4,31%.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Retail Sales	17-Mar	Feb	3,70%	4,00%
Indonesia	Trade Balance	17-Mar	Feb	\$3.45B	\$2.45B
Japan	BoJ Interest Rate Decision	19-Mar	Mar	0.50%	0,50%
Indonesia	BI Interest Rate Decision	19-Mar	Mar	5,75%	5,75%
USA	Fed Interest Rate Decision	20-Mar	Mar	4,50%	4,50%
UK	BoE Interest Rate Decision	20-Mar	Mar	4,50%	4,50%
Japan	Inflation Rate YoY	21-Mar	Feb	4,00%	4,20%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.